

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Para lulusan perguruan tinggi kerap dihadapkan pada tantangan serupa setelah menyelesaikan studi mereka, yaitu menentukan jalur karier yang akan dipilih. Dalam memilih karir, perbedaan dalam intensi dan persepsi terhadap pekerjaan menjadi salah satu faktor yang mempersulit proses pengambilan keputusan. Menurut data statistik perguruan tinggi oleh PDDikti Kemendikbud tahun 2023, di Indonesia terdapat 1.446.431 mahasiswa lulus dari universitas negeri dan swasta di dalam negeri. Nyatanya, banyak lulusan muda universitas kesulitan mendapatkan pekerjaan di pasar tenaga kerja yang kompetitif karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Dalam situasi ini, memulai usaha kecil menjadi peluang penting bagi para lulusan untuk memulai karir setelah lulus. Dengan demikian, mereka dapat bertransformasi menjadi pencipta lapangan pekerjaan, bukan sekadar mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan mereka. (Niazi, Rasooli, Shams, et al., 2019).

Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian didukung oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 981.203 lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 848.657 orang. Namun, angka tersebut menunjukkan tren penurunan pada tahun 2022 hingga 2023. Data ini memperkuat relevansi pemilihan mahasiswa sebagai subjek kajian, sebagaimana ditampilkan pada tabel tingkat pengangguran berikut.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran periode Agustus 2020 - Agustus 2023

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)			
	2020	2021	2022	2023
	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	31.379	23.905	15.206	29.148
Tidak/belum tamat SD	428.813	431.329	663.125	344.881
SD	1.410.537	1.393.492	1.274.153	979.668
SLTP	1.621.518	1.604.448	1.500.807	1.246.932
SLTA Umum/SMU	2.662.444	2.472.859	2.478.173	2.514.481
SLTA Kejuruan/SMK	2.326.599	2.111.338	1.661.492	1.780.095
Akademi/Diploma	305.261	216.024	159.490	171.897
Universitas	981.203	848.657	673.485	787.973
Total	9.767.754	9.102.052	8.425.931	7.855.075

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Dengan demikian, meskipun data dalam tabel menunjukkan adanya penurunan jumlah pengangguran, angka pengangguran di kalangan lulusan pendidikan tinggi masih tergolong tinggi. Kondisi ini menegaskan pentingnya kewirausahaan sebagai alternatif strategis dalam menciptakan lapangan kerja. Pendidikan di jenjang perguruan tinggi ternyata belum mampu menjamin lulusan untuk langsung memperoleh pekerjaan, terlebih yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Oleh karena itu, kemampuan berwirausaha menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Penurunan pengangguran pada tahun 2022 dapat menunjukkan bahwa kewirausahaan dan sektor UMKM mulai berkembang, bahkan meskipun masih ada tantangan besar dalam terbatasnya lapangan pekerjaan di sektor formal.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat total 51,55 juta wirausahawan pemula di Indonesia pada Februari 2024, sebanyak 56,5% (29,11 juta) menjalankan

usaha secara mandiri, sedangkan 43,5% (22,44 juta) dibantu oleh buruh tidak tetap. Bersamaan dengan pertumbuhan jumlah wirausahawan yang semakin meningkat, semakin banyak pula mahasiswa yang tertarik untuk menjadi wirausahawan. Dari data program wirausaha yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Jakarta sendiri pada tahun 2024, Sebanyak 500 peserta dari 30 perguruan tinggi di Indonesia berpartisipasi dalam Wira-Wiri UNJ, dengan rincian 200 mahasiswa berasal dari UNJ dan 300 mahasiswa berasal dari luar UNJ.

Ketertarikan para mahasiswa untuk berprofesi sebagai wirausahawan merupakan suatu fenomena menarik, mengingat sektor ini kerap dianggap sebagai pilihan karir yang tidak menjanjikan. Wirausahawan harus memiliki ketangguhan dalam menghadapi kegagalan dan mampu mengelola risiko serta ketidakpastian (Liguori et al., 2020). Keberhasilan dalam menjalankan usaha tidak semata-mata ditentukan oleh komitmen dan ketekunan semata, melainkan juga sangat bergantung pada penguasaan berbagai keterampilan khusus yang mendukung aktivitas kewirausahaan secara efektif. Kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah, berpikir kreatif dan inovatif, serta memimpin tim secara efektif merupakan kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan (Amarisa et al., 2023). Kesuksesan dalam kewirausahaan juga bergantung pada pola pikir yang siap menghadapi risiko, belajar dari kegagalan, dan terus-menerus mengejar kemajuan.

Profesi wirausaha kerap dianggap kurang diminati sebagai pilihan karir karena identik dengan ketidakpastian, penuh tantangan, dan potensi tekanan yang berkaitan dengan proses pendirian dan pengembangan usaha baru (Ranto, 2014). Namun disisi lain, para wirausahawan Terdapat kecenderungan kepuasan kerja yang

meningkat sebab mereka dapat menjalankan inisiatif sesuai dengan minat, nilai, serta kompetensi yang dimiliki. Kewirausahaan juga memiliki potensi untuk memberikan keuntungan finansial dan kebebasan. Pemilik perusahaan yang sukses memiliki kesempatan untuk membangun usaha yang menguntungkan, mengumpulkan kekayaan, dan menikmati kebebasan serta kemandirian yang datang dengan menjadi bos bagi diri sendiri (Ashokababu, 2022).

Dalam masalah ini, intensi berwirausaha memainkan peran penting dalam membentuk sikap gigih, tanggung jawab, dan semangat seorang wirausahawan untuk menjalankan usaha dengan konsisten. Tanpa intensi dan keinginan yang kuat, seorang wirausahawan sulit bertahan lama. Adanya intensi yang muncul sangat mempengaruhi kesiapan berwirausaha, karena selain pengetahuan, calon wirausahawan perlu memiliki motivasi tinggi untuk mengambil keputusan dalam mengelola usaha. Intensi berwirausaha menjadi faktor kunci yang mendorong mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk menempuh karir sebagai wirausaha. Selain itu, dunia pendidikan juga berperan penting dalam membentuk keputusan tersebut, karena melalui proses pembelajaran mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung minat mereka untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

Perkembangan sektor kewirausahaan di suatu negara secara signifikan dipengaruhi oleh peran aktif universitas dalam menyelenggarakan program – program pendidikan kewirausahaan. Perguruan tinggi memegang peranan strategis dalam membekali mahasiswa dengan pendidikan dan keterampilan kewirausahaan, guna mendorong minat mereka menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir yang menjanjikan. Penanaman jiwa kewirausahaan di lingkungan kampus tidak hanya

bertujuan untuk membentuk karakter mandiri dan inovatif, tetapi juga menjadi salah satu solusi jangka panjang dalam menekan angka pengangguran, khususnya di kalangan lulusan pendidikan tinggi.

Hamdan (2024) dan Ningsih (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan kewirausahaan sejalan dengan peran lembaga pendidikan, yang memiliki tanggung jawab dalam mencetak wirausahawan baru (Hamdan, 2024; Ningsih, 2017). Oleh karena itu, banyak perguruan tinggi yang memasukkan kewirausahaan dalam kurikulum mereka, termasuk dalam program ekstrakurikuler. Dengan membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang proses memulai dan mengelola bisnis, program-program ini membuka peluang bagi mereka untuk menjadi wirausaha yang sukses. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Budiono (2019), berbagai program kewirausahaan yang dijalankan mencakup sejumlah inisiatif strategis, seperti membangun budaya kewirausahaan di lingkungan institusi pendidikan, memberikan modal usaha kepada mahasiswa, memperluas akses pasar, menyusun rencana bisnis (business plan) untuk menangkap peluang, membentuk kelompok-kelompok kewirausahaan, serta menyelenggarakan pelatihan, pendidikan, dan pendampingan dalam bidang kewirausahaan. Seluruh program tersebut bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi tumbuhnya jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa. (Chandra & Budiono, 2019). Penelitian Higgins dan Refai (2017) menunjukkan peran pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dapat digambarkan dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan reflektif dalam pendidikan bisnis. Pendidikan kewirausahaan memungkinkan siswa lebih cenderung ingin memulai

bisnis mereka sendiri (*entrepreneurial intentions*) dan benar-benar melanjutkan dan melakukannya sebagai karirnya (*career choice*) (Higgins & Refai, 2017).

Meski demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya berkontribusi langsung terhadap terbentuknya mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Kondisi ini terjadi karena pendekatan pendidikan kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi tidak senantiasa diarahkan pada pelatihan praktik bisnis secara langsung, melainkan lebih diarahkan untuk membentuk sikap dan karakter kewirausahaan. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk sikap mandiri, mengembangkan keterampilan hidup, serta mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kapasitas kepemimpinan yang kuat ketika mereka menyelesaikan masa studinya (Febriyanto, 2013). Studi yang dilakukan oleh Sumadi dan Sulistyawati (2017) mengungkapkan bahwa pengembangan potensi kewirausahaan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti karakter pribadi dan motivasi dari dalam diri. Kedua faktor ini memiliki peran krusial dalam membentuk kecenderungan individu untuk memulai serta menjalankan usaha baru secara mandiri, karena dorongan internal menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan dan risiko di dunia kewirausahaan (Sumadi & Sulistyawati, 2017). Mahendra et al. (2017), melalui penelitiannya pada mahasiswa Universitas Negeri Malang, menemukan bahwa tidak ada hubungan langsung antara pendidikan kewirausahaan dan intensi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan, terutama pada mahasiswa Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi. Namun demikian, temuan ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak efektif. Justru, riset tersebut menekankan bahwa peran utama pendidikan kewirausahaan terletak pada fungsinya

sebagai pusat pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam hal pemikiran kritis, kreativitas, maupun kesiapan menghadapi dunia usaha. Fokus pada inovasi, kreativitas, dan jaringan bisnis menjadi ciri khas dari pembelajaran ini (Mahendra et al., 2017).

Fenomena serupa diungkapkan oleh Jadmiko et al. (2018) yang menyatakan hal serupa terjadi karena pendidikan kewirausahaan belum mampu memberi pengaruh besar pada minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Temuan ini juga menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar pendidikan kewirausahaan yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa memilih karier sebagai wirausahawan. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup aspek internal seperti motivasi pribadi, kepercayaan diri, dan sikap terhadap risiko, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dukungan sosial, serta akses terhadap sumber daya dan peluang bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik diperlukan dalam mendorong terbentuknya intensi dan keputusan berwirausaha di kalangan mahasiswa. (Jadmiko et al., 2018). Bae et al. (2014) menegaskan bahwa meskipun pendidikan mampu memberikan pengetahuan mengenai cara menjadi seorang pengusaha, pendidikan kewirausahaan tersebut tidak secara langsung memengaruhi intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa (Bae et al., 2014).

Berdasarkan pemaparan tersebut, program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi seharusnya dirancang dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi niat mahasiswa, agar implementasinya dapat lebih efektif. Intensi berwirausaha tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembentukan yang bertahap. Ketika niat tersebut telah terbentuk secara kuat, maka perilaku kewirausahaan yang nyata diharapkan akan mengikuti. Meskipun institusi

pendidikan telah berupaya menumbuhkan niat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan, intensi tersebut tetap dipengaruhi oleh berbagai variabel lain. Sejumlah studi menegaskan bahwa faktor internal, seperti sikap kewirausahaan, turut memainkan peran penting dalam membentuk intensi berwirausaha. Sikap positif terhadap kewirausahaan menjadi fondasi utama yang dapat memperkuat niat dan kecenderungan individu untuk terjun dalam dunia usaha.

Kesadaran akan pentingnya kewirausahaan, khususnya bagi mahasiswa yang berada pada fase penentuan karir untuk masa depannya, menuntut adanya kematangan dan adanya sikap yang mendukung dalam membentuk serta menumbuhkan jiwa kewirausahaannya (Afiyati et al., 2023). Sikap kewirausahaan sendiri dipahami sebagai respon seseorang yang ditinjau dari aspek ketertarikan, pola pikir, kreativitas, sikap positif pada kegagalan, rasa tanggung jawab dan sudut pandangnya terhadap sesuatu (Sofyan et al., 2023).

Melanjutkan penelitian sebelumnya, Almadhea dan Kamalia (2024) melakukan studi untuk menjawab ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, sikap, motivasi, dan keputusan mahasiswa dalam berwirausaha. Sikap kewirausahaan dianggap sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia usaha. Individu dengan sikap positif cenderung mampu berpikir kreatif dan inovatif, sehingga lebih mudah menemukan peluang untuk memulai serta mengelola usaha atau bisnis mereka (Almadhea & Kamalia, 2024).

Hardini dan Taufiq (2021) menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk wirausaha dengan sikap kewirausahaan yang baik lebih cenderung membuat

keputusan yang mengarah pada kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki sikap kewirausahaan yang baik akan tertarik pada peluang bisnis, memiliki pemikiran kreatif dan selalu inovatif. Mahasiswa akan terbiasa dengan risiko dan kegagalan bisnis sehingga mereka terus bertahan dan berusaha menjalankan bisnis dengan banyak manfaat (Hardini & Taufiq, 2021).

Menurut Kaur dan Chawla (2023), Hardini dan Taufiq (2021), serta Linguori et al. (2020), sikap kewirausahaan punya pengaruh penting terhadap niat membuka usaha. Artinya, semakin baik sikapnya, semakin besar pula keinginannya untuk berusaha (Hardini & Taufiq, 2021; Kaur & Chawla, 2023; Linguori et al., 2020). Namun, berbeda dengan temuan sebelumnya, penelitian oleh Almadhea dan Kamalia (2024), Sofyan et al. (2023), serta Fragoso et al. (2020) menyatakan bahwa sikap kewirausahaan tidak berpengaruh besar terhadap minat mendirikan usaha. Hal ini ditunjukkan bahwa niat untuk berwirausaha tidak selalu dipengaruhi oleh sikap, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, pengalaman, atau motivasi pribadi. (Almadhea & Kamalia, 2024; Fragoso et al., 2020; Sofyan et al., 2023).

Uraian di atas menunjukkan berbagai faktor yang berperan dalam keputusan mahasiswa memilih karir sebagai pengusaha. Sebagai mahasiswa ekonomi, pembahasan mengenai kewirausahaan tentu sudah menjadi hal yang familiar. Fenomena mahasiswa yang terjun langsung dalam kegiatan kewirausahaan merupakan wujud konkret dari penerapan ilmu yang mereka peroleh selama perkuliahan. Dari berbagai macam faktor yang menjadi alasan mahasiswa memilih karir sebagai wirausaha, Peneliti meneliti tiga faktor yang berpengaruh pada

keputusan mahasiswa menjadi wirausaha: pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan niat berwirausaha.

Melihat uraian pada latar belakang, peneliti terdorong untuk membuat penelitian berjudul : **“Pilihan Karir Sebagai Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Ekonomi: Peran Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha”**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang tersebut, peneliti menemukan bahwa hasil penelitian terdahulu berbeda-beda tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan intensi berwirausaha pada pilihan karir wirausaha di kalangan mahasiswa, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian sebelumnya. Maka pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat diuraikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap memilih karir sebagai wirausaha?
2. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha?
3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan?
4. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap memilih karir sebagai wirausaha?
5. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha?
6. Bagaimana pengaruh intensi berwirausaha terhadap memilih karir sebagai wirausaha?
7. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap memilih karir sebagai wirausaha melalui intensi berwirausaha?

8. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap memilih karir sebagai wirausaha melalui sikap kewirausahaan?
9. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap memilih karir sebagai wirausaha melalui intensi berwirausaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Penulisan artikel ini bertujuan mengkaji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keputusan mahasiswa menjadi wirausaha. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan penjelasan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap memilih karir sebagai wirausaha.
- 2) Memberikan penjelasan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
- 3) Memberikan penjelasan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan.
- 4) Memberikan penjelasan pengaruh sikap kewirausahaan terhadap memilih karir sebagai wirausaha.
- 5) Memberikan penjelasan pengaruh sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
- 6) Memberikan penjelasan pengaruh intensi berwirausaha terhadap memilih karir sebagai wirausaha.
- 7) Memberikan penjelasan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap memilih karir sebagai wirausaha melalui intensi berwirausaha.
- 8) Memberikan penjelasan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap memilih karir sebagai wirausaha melalui sikap kewirausahaan.

- 9) Memberikan penjelasan pengaruh sikap kewirausahaan terhadap memilih karir sebagai wirausaha melalui intensi berwirausaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu teoritis dan praktis. Uraianya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menghendaki dapat memperluas pengetahuan, menambah sumber bacaan, dan menjadi referensi keilmuan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan intensi berwirausaha pada keputusan memilih karir wirausaha, khususnya pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, sumber data, rujukan atau pertimbangan yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan intensi berwirausaha untuk pilihan karir sebagai wirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

1.5. Batasan Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan juga pada latar belakang, Menjadi wirausaha adalah salah satu pilihan karir yang memberi peluang besar bagi lulusan untuk memulai karirnya. Dengan demikian, mereka tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja. Peneliti juga ingin mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan niat berwirausaha.